

BENTUK KEBAYA

PASCA REFORMASI 1998 DI YOGYAKARTA

Oleh:
Triyanto

INTISARI

Sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada satupun produk budaya manusia yang eksistensinya berdiri sendiri tanpa pengaruh dari faktor-faktor lainnya seperti; politik, ekonomi, sosial. Dengan demikian, untuk mengetahui suatu bentuk produk budaya dapat dilacak dari aspek-aspek yang mempengaruhinya. Maju berkembang menuju kejayaan dan kesempurnaan, atau mundur pelan menuju kepunahan relatif tergantung dari seberapa besar kontribusi, dukungan, dan perhatian yang diberikan oleh faktot-faktor tsb.

Begitu juga untuk melihat suatu bentuk perwujudan kebaya pasca reformasi. Keberadaan kebaya banyak dipengaruhi oleh situasi politik setelah lengsernya pemerintahan Soeharto yang relatif lebih terbuka, tidak terpasung dalam kekakuan pemerintahan yang militarian, memasuki masyarakat madani. Era reformasi bagaikan kran pembuka kebekuan demokrasi untuk bersuara, berekspresi, dan bentuk-bentuk pengungkapan metafora lainnya yang lebih berani dibanding era sebelumnya yang serba terbelenggu dan tabu. Pada kalangan artis, seniman, khususnya desainer kebaya dengan kekuatan wahana media informasi, lebih dapat mengungkapkan ide-ide gagasannya dalam berkarya busana. Bentuk kebaya yang kemunculanya jauh lebih bervariasi bahkan mampu merobek patron, normatif, etika, dan estetika kebaya.

Kata Kunci: *Kebaya, Pasca Reformasi, Bervariasi.*